

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang penting dalam menunjang proses pembelajaran dan interaksi sosial. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Menurut data survei dari *American Association of University Women*, hanya 29% remaja putri yang menyatakan kepuasan atas citra tubuh mereka, sedangkan 50% remaja putra mengungkapkan perasaan yang baik-baik saja (positif) terhadap tubuh mereka. Di sisi lain, terkait dengan kondisi di Indonesia, prevalensi remaja yang mengalami tingkat kepercayaan diri yang rendah diketahui mencapai 35% dari total populasi remaja. Angka ini mencakup sekitar 14 juta individu dengan usia 15 tahun ke atas, yang setara dengan 6% dari total keseluruhan penduduk Indonesia (Hasanah & Saugi, 2021). Mahasiswi kebidanan, yang sebagian besar berada pada masa dewasa awal, sangat rentan mengalami gangguan kepercayaan diri akibat berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi fisik yang tampak secara nyata, seperti permasalahan kulit wajah.

Menurut *International Classification of Diseases, 10th Revision (ICD-10)* yang diterbitkan oleh WHO, akne vulgaris merupakan bentuk paling umum dari jerawat, merupakan peradangan kronis pada unit pilosebasea. Ditandai dengan komedo, papula, pustula, dan terkadang nodul atau kista, terutama pada wajah, dada, dan punggung. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa

sekitar 80% populasi usia 11–30 tahun pernah mengalami akne, baik dalam bentuk ringan maupun berat. Di Indonesia, prevalensi akne juga cukup tinggi, terutama pada usia produktif, termasuk mahasiswa. Menurut studi *Global Burden of Disease (GBD)*, Akne vulgaris mengenai 85% orang dewasa muda berusia 12–25 tahun. Di Asia Tenggara, prevalensi akne vulgaris mencapai 40-80% kasus. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi akne pada usia menginjak dewasa lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki.

Wajah memberikan pengaruh signifikan terhadap estetika visual, akne vulgaris mampu memengaruhi aspek emosional, sosial, psikologis, sekaligus mutu kehidupan individu. Meskipun akne bukanlah penyakit berbahaya namun dampaknya terhadap penampilan sangat signifikan, terutama bagi individu yang mengalami kondisi tersebut di usia yang rentan terhadap penilaian sosial, seperti masa kuliah. Gangguan kulit ini tidak hanya dapat mempengaruhi psikologis mereka seperti berdampak pada penampilan fisik seseorang, selain itu dapat mempengaruhi jiwa seseorang seperti kecemasan, rasa rendah diri, dan kurang rasa percaya diri (Afnanita et al. 2023).

Kepercayaan diri adalah kapasitas untuk meyakini potensi pribadi serta mengasah pandangan positif terhadap diri sendiri maupun kondisi lingkungan sekitar yang ada di sekeliling kita ini. Kepercayaan diri yang berhubungan dengan penampilan, terutama pada wanita muda, semakin menjadi perhatian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wanita yang mengalami akne vulgaris memiliki ketidakpuasan terhadap citra tubuhnya seperti menggambarkan bahwa tubuh dan penampilannya kurang menarik dan kurang sesuai dengan kriteria ideal yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Individu dengan akne vulgaris cenderung

dapat menyebabkan rasa tidak nyaman terhadap diri sendiri, kurangnya rasa percaya diri, serta lebih sering membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain. Kondisi akne dapat memengaruhi kepercayaan diri dan citra tubuh (Widiawaty et al., 2019). Dalam konteks ini, akne dianggap sebagai faktor penyebab ketidakpuasan yang dapat meningkatkan rasa tidak percaya diri di kalangan mahasiswa.

Kepercayaan diri dapat memicu pesimis, rasa takut dan keragu-raguan, serta minimnya keberanian menyampaikan ide dan tampil di ruang publik. Dampaknya terlihat dalam pendidikan, individu dengan gangguan kepercayaan diri cenderung merasa tidak puas pada dirinya, menjadi terlalu percaya diri, dan sangat peka terhadap penilaian orang lain sekitar. Berdasarkan penelitian di Universitas Islam Sumatera Utara (2023) terkait kejadian akne vulgaris pada mahasiswa yang mengalami jerawat berat dan tidak percaya diri sebanyak 21 (95,5%) dari responden (Ramadhianti dan Kurniawan, 2023). Sebuah penelitian oleh (Christina, 2024) menunjukkan adanya keterkaitan bermakna antara kejadian akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa tingkat pertama di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Gabriela *et al.* (2023) yang membuktikan adanya korelasi bermakna antara tingkat keparahan Akne vulgaris dan kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon secara signifikan pada populasi penelitian. Namun, terdapat perbedaan dari hasil penelitian oleh (Dicky *et al.*, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan signifikan antara tingkat percaya dan kondisi jerawat pada peserta didik berjerawat kelas XII di SMA Negeri 1 Manado dengan kepercayaan diri tinggi serta derajat jerawat sedang.

Namun demikian, mayoritas penelitian terdahulu menggunakan metode analisis uji Chi-square (uji hubungan antar dua variabel kategorik), yang hanya mengukur ada atau tidaknya hubungan tanpa memperhitungkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel ordinal seperti tingkat keparahan Akne vulgaris dan kategori tingkat kepercayaan diri. Padahal, kedua variabel tersebut memiliki skala ordinal, di mana peringkat dan intensitas memiliki makna penting. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang mengkaji hubungan akne vulgaris dengan kepercayaan diri pada remaja secara umum, masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus meneliti populasi mahasiswa kebidanan. Padahal, mahasiswa kebidanan berada dalam fase transisi menuju profesional, di mana kepercayaan diri sangat penting untuk performa akademik dan klinis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dan tingkat kepercayaan diri, serta mengisi kesenjangan penelitian yang ada.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat prevalensi derajat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa program studi kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha?
2. Bagaimana prevalensi tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa program studi kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha?
3. Apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan tingkat rasa percaya diri pada mahasiswa program studi kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha?

### 1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui mengidentifikasi prevalensi tingkat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa program studi kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha.
2. Untuk mengetahui prevalensi tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa program studi kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha
3. Menganalisis hubungan antara Akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa program studi kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha.

### 1.4 Manfaat

#### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana Akne vulgaris tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis, seperti menurunnya kepercayaan diri, terutama di kalangan mahasiswa yang sedang berada pada tahap penting perkembangan diri. Peneliti juga dapat mengasah keterampilan dalam metode penelitian kuantitatif, terutama dalam hal pengumpulan data, analisis statistik, serta interpretasi hasil. Penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada dalam konteks Indonesia, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi, dan berkontribusi dalam literatur akademik yang lebih luas terkait topik ini.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana Akne vulgaris tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis, seperti menurunnya kepercayaan diri, terutama di kalangan mahasiswa yang sedang berada pada tahap penting perkembangan diri

c) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberi pemerintah informasi yang diperlukan untuk merancang program pencegahan dan pengobatan yang lebih efektif terkait masalah kulit seperti Akne vulgaris, serta mendukung kampanye yang lebih luas mengenai pentingnya menjaga kesehatan kulit dan mental di kalangan remaja dan mahasiswa.

